

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NASKAH DRAMA DENGAN METODE VIKA BERBANTUAN MEDIA VIDEO MUSIK PADA SISWA KELAS XI SMK PENERBANGAN AAG ADISUTJIPTO**

Novian Suci Karista, Dwi Hanti Rahayu  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Universitas Negeri Yogyakarta

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan meningkatkan keterampilan menulis naskah drama kelas XI AE SMK Penerbangan AAG Adisutjipto menggunakan metode ViKA berbantuan media video musik. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan metode kuantitatif yang dilaksanakan dalam 2 siklus, mencakup tahap perencanaan, implementasi kegiatan, observasi, dan refleksi. Metode ViKA terdiri dari tiga tahap, yaitu visualisasi, kolaborasi, dan aksi. *Visualisasi* yaitu penggunaan media video musik dengan mempertimbangkan peran media audiovisual. *Kolaborasi* merupakan pendekatan kolaboratif, yaitu melalui diskusi antarsiswa. *Aksi* dalam metode ini merupakan proses tindak lanjut setelah pelaksanaan visualisasi dan kolaborasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan baik dalam proses maupun hasil penulisan. Peningkatan proses terlihat dari meningkatnya skor rata-rata terhadap aspek proses, pada pratindakan sebesar 65,16, siklus I sebesar 76,16, dan siklus II sebesar 84,84. Peningkatan hasil terlihat dari meningkatnya skor rata-rata menulis dari tahap pratindakan hingga ke siklus I dan siklus II. Skor rata-rata kelas tahap pratindakan yaitu 59,17. Setelah diberikan tindakan, siklus I meningkat sebesar 13,59 menjadi 72,76, sedangkan siklus II meningkat sebesar 10,37 menjadi 83,13. Dari peningkatan skor tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode ViKA berbantuan media video musik memberikan peningkatan proses sebesar 30,20% dan peningkatan hasil sebesar 40,49% dari tahap pratindakan hingga siklus II.

**Kata Kunci:** Metode ViKA, Naskah Drama, Peningkatan, Video Musik

**ABSTRACT**

This study aims to improve the scriptwriting skills of grade XI AE students at AAG Adisutjipto Aviation Vocational School using the ViKA method assisted by music videos. This is a classroom action research (CAR) study using quantitative methods, conducted in two cycles, covering the stages of planning, implementation of activities, observation, and reflection. The ViKA method consists of three stages: visualization, collaboration, and action. Visualization involves the use of music video media, considering the role of audiovisual media. Collaboration is a collaborative approach, achieved through student discussions. Action in this method is the follow-up process after the implementation of visualization and collaboration. The research results indicate a significant improvement in both the process and the outcomes of writing. The improvement in the process is evident from the increase in the average score for the process aspect, from 65.16 in the pre-action stage to 76.16 in cycle I and 84.84 in cycle II. The improvement in the results is evident from the increase in the average writing score from the pre-action stage to cycle I and cycle II. The average class score in the pre-action stage was 59.17. After the intervention, Cycle I increased by 13.59 to 72.76, while Cycle II increased by 10.37 to 83.13. From these score improvements, it can be concluded that the application of the ViKA method assisted by music videos resulted in a 30.20% improvement in process and a 40.49% improvement in outcomes from the pre-intervention stage to Cycle II.

**Keywords:** ViKA Method, Drama Script, Improvement, Music Video

## PENDAHULUAN

Elemen keterampilan berbahasa meliputi empat jenis, yakni keterampilan membaca, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh setiap individu. Keterampilan menulis ini harus mendapatkan perhatian khusus karena keterampilan menulis tidak datang dengan sendirinya. Keterampilan menulis akan didapatkan jika seseorang sering belajar ataupun berlatih menulis.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa bersifat ekspresif dan produktif. Ekspresif dan produktif ini memiliki maksud bahwasannya pada keterampilan menulis, siswa mampu menulis suatu karangan dengan baik, serta dapat memanfaatkan sistem tulisan, tata bahasa, serta kosa kata yang diinginkan (Tarigan, 2008, pp. 3-4). Dari karangan tersebut, siswa dapat menghasilkan suatu karya tulis. Karya tulis tersebut merupakan hasil dari ide, pengalaman, imajinasi, dan pendapat yang dimilikinya.

Capaian pembelajaran pada elemen menulis di fase F sudah mencapai tahapan untuk menulis berbagai jenis karya sastra. Seperti pada kelas XI semester genap, siswa diberikan pembelajaran tentang materi drama. Pembelajaran tentang drama ini menjadi salah satu pembelajaran yang penting dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Materi dalam pembelajaran drama meliputi materi tentang menyimak drama, mengetahui unsur-unsur pembangun dalam drama, menulis naskah drama, hingga melakukan pertunjukan drama.

Menulis naskah drama yaitu kegiatan mencurahkan tulisan imajinasi dalam bentuk dialog. Pada kegiatan menulis naskah drama ini, siswa seringkali merasa kesulitan. Salah satu kesulitannya adalah ketika siswa mencari ide awal dalam cerita. Siswa sering hilang ide bahkan saat sebelum mengawali tulisan. Kesulitan lainnya yaitu dalam mengembangkan plot atau alur dalam cerita, menentukan karakter, menentukan konflik hingga penyelesaiannya dalam cerita tersebut.

Berbagai masalah seringkali terjadi dalam kegiatan menulis naskah drama. Menurut Sari (2017, p. 121), guru bahasa dan sastra Indonesia memiliki tantangan besar bagi mereka dalam pembelajaran sastra. Seperti dalam pembelajaran menulis drama, biasanya guru hanya menggunakan karya seadanya saja,

misalnya karya yang berasal dari majalah, buku-buku sastra, atau koran sebagai bahan ajarnya. Siswa pun hanya dituntut untuk sekadar membaca dan menjawab pertanyaan terkait naskah drama tersebut.

Terdapat beberapa penelitian yang telah dilaksanakan terkait pembelajaran menulis naskah drama. Salah satunya adalah penelitian oleh Djumingin et al. (2022, p. 902) yang menyatakan bahwa siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menulis naskah drama. Hal tersebut dipengaruhi juga dengan motivasi siswa selama proses pembelajaran. Siswa merasa jenuh dan tidak memiliki motivasi dalam mengikuti pembelajaran jika hanya mendengarkan guru saja saat mengikuti pembelajaran di kelas. Hal tersebut dapat menimbulkan kesulitan siswa dalam mencari ide karena kurangnya bahan referensi yang dimiliki. Untuk mengatasi hal tersebut, guru perlu menggunakan media untuk menarik perhatian siswa. Penelitian oleh Verdiani (2016, p. 903) mengungkapkan bahwa salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk membantu siswa dalam menulis naskah drama yaitu menggunakan media pembelajaran audiovisual.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu et al. (2024, p. 64) mengungkapkan bahwa penggunaan media audiovisual dapat menghidupkan proses pembelajaran. Selain itu, penerapan metode yang cocok juga diperlukan dalam pembelajaran. Metode Visualisasi, Kolaborasi, dan Aksi (ViKA) cocok diterapkan dengan penggunaan media audiovisual, sehingga pembelajaran di kelas menjadi semakin hidup. Hal tersebut dapat membantu meningkatkan proses dan hasil belajar siswa.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan menulis naskah drama di SMK Penerbangan AAG Adisutjipto masih belum merata. Kondisi siswa SMK yang merupakan sekolah kejuruan berfokus pada keterampilan praktis dan teknis. Sehingga, pembelajaran yang berkaitan dengan sastra terkhususnya pembelajaran menulis naskah drama masih kurang optimal. Terdapat beberapa siswa yang sudah mahir menulis, namun banyak siswa pula yang masih merasa kesulitan dalam keterampilan menulis. Hal tersebut terjadi karena kemampuan yang dimiliki setiap siswa berbeda, bukan tidak bisa, namun memang masih memerlukan banyak latihan. Banyak siswa yang merasa bosan saat kegiatan menulis dilaksanakan. Situasi di dalam kelas pun menjadi tidak kondusif. Oleh karena itu, perlu

adanya eksplorasi dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis naskah drama dengan metode dan media yang lebih interaktif dan menarik.

Desain pembelajaran yang menarik sangat diperlukan dalam upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis naskah drama pada siswa. Oleh karena itu, diperlukan pula ragam metode dan media yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis naskah drama. Metode ViKA merupakan salah satu metode terbaru yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis naskah drama. Metode ViKA merupakan metode kombinasi dari visualisasi, kolaborasi, dan aksi. Metode ViKA ini akan lebih cocok jika dalam penerapannya menggunakan media pembelajaran yang lebih menarik. Peran media audiovisual akan lebih baik dalam penerapan metode ini (Rahayu, 2024, p. 39).

Metode ViKA akan sangat berkaitan dengan media audiovisual. Media audiovisual yang dipilih berupa video musik yang terdapat pada kanal YouTube. Video musik yang dipilih merupakan video klip dari beberapa musisi Indonesia. Video musik untuk siklus pertama merupakan video klip dari lagu “Kita ke Sana” oleh Hindia dan “Tujuh Belas” oleh Tulus, sedangkan video musik untuk siklus kedua merupakan video klip dari lagu “Si Paling Mahir” oleh Raisa dan “Nina” oleh Feast. Video musik tersebut dipilih karena dirasa sangat dekat dengan kehidupan para siswa. Tema dari video yang diambil juga tidak jauh dengan kehidupan pertemanan dan kekeluargaan. Siswa dapat dengan mudah menuangkan ide dalam menyusun naskah drama sesuai dengan apa yang terdapat di kehidupan sehari-hari mereka tanpa mengesampingkan pesan yang dapat diambil dari naskah drama yang dihasilkan tersebut.

Hasil diskusi dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMK Penerbangan AAG Adisutjipto menyatakan bahwasannya dalam mengatasi permasalahan menulis naskah drama dilaksanakan dengan menggunakan metode ViKA berbantuan media video musik. Penggunaan metode ViKA berbantuan media video musik dalam pembelajaran menulis naskah drama diharapkan dapat menjadi daya dan dapat meningkatkan keterampilan menulis, terutama bagi siswa kelas XI AE SMK Penerbangan AAG Adisutjipto. Dengan metode ViKA berbantuan media video musik ini, siswa juga

diharapkan mampu lebih mengeksplorasi imajinasi dalam menyusun suatu karya berupa naskah drama. Selain itu, rasa ingin tahu dan juga minat siswa terhadap pembelajaran menulis naskah drama diharapkan akan semakin bertambah.

## **METODE**

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto (2021, p. 1) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang menguraikan tentang terjadinya sebab dan akibat dari perlakuan, menguraikan tentang apa saja yang terjadi saat diberikan perlakuan tersebut, serta menguraikan seluruh proses yang terjadi dari awal pemberian perlakuan hingga dampak akhir yang didapatkan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi teknik tes berupa tes menulis naskah drama, dan teknik nontes berupa wawancara, observasi, angket, catatan lapangan, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis data kualitatif dan data kuantitatif. Data kuantitatif dievaluasi dengan menggunakan pedoman penilaian menulis naskah drama.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Penerbangan AAG Adisutjipto tahun pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 25 siswa. Objek penelitian adalah teks drama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Tujuannya yakni untuk meningkatkan keterampilan menulis naskah drama dengan menggunakan metode ViKA berbantuan media video musik. Video musik yang dipilih merupakan video musik dari beberapa musisi yang sedang hangat dibicarakan oleh generasi muda di Indonesia, yakni video musik “Kita ke Sana” oleh Hindia, “Tujuh Belas” oleh Tulus, “Si Paling Mahir” oleh Raisa, dan “Nina” oleh Feast.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **1. Pratindakan**

Peneliti menilai proses pembelajaran yang berlangsung selama tahap pratindakan. Hal tersebut digunakan untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran siswa selama pembelajaran menulis naskah drama. Hasil proses pembelajaran menulis naskah drama siswa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

**Tabel 1. Hasil Proses Menulis Naskah Drama Siswa Tahap Pratindakan**

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	76-100	Tuntas	6	25%
2.	0-75	Tidak Tuntas	18	75%
Jumlah			24	100%

Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran di kelas masih perlu adanya peningkatan supaya pembelajaran di kelas dapat berlangsung dengan lebih aktif, serta minat yang dimiliki siswa dapat meningkat lebih dari pada tahap pratindakan ini.

Selain itu, peneliti melakukan tes menulis naskah drama untuk mengetahui kondisi awal hasil kemampuan menulis naskah drama siswa. Hasil tes pratindakan dapat dilihat sebagai berikut.

**Tabel 2. Hasil Tes Menulis Naskah Drama Siswa Tahap Pratindakan**

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	76-100	Tuntas	1	4,17%
2.	0-75	Tidak Tuntas	23	95,83%
Jumlah			24	100%

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa keterampilan awal siswa kelas XI AE dalam menulis naskah drama memperoleh nilai rata-rata keseluruhan sebesar 59,17. Nilai ini masih termasuk jauh dari Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan oleh sekolah yakni 76. Dari tabel di atas, terlihat bahwa hanya terdapat satu siswa yang dinyatakan tuntas dan mencapai KKTP dengan nilai sebesar 77 dari keseluruhan siswa kelas XI AE yang berjumlah 24 siswa. Sedangkan, untuk 23 siswa lainnya masih berada di bawah nilai minimal ketuntasan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh siswa, baik dalam proses menulis naskah drama maupun dalam tes menulis naskah drama pada tahap pratindakan, diperlukan adanya evaluasi pada tahap berikutnya.

## 2. Siklus I

Hasil proses pembelajaran menulis naskah drama pada siklus I setelah diberikan tindakan dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3. Hasil Proses Menulis Naskah Drama Siswa Siklus I**

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	76-100	Tuntas	12	50%
2.	0-75	Tidak Tuntas	12	50%
Jumlah			24	100%

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran di

siklus I meningkat apabila dibandingkan dengan tahap pratindakan. Meskipun demikian, nilai pada proses pembelajaran masih perlu ditingkatkan kembali pada tahap berikutnya. Hasil dari penilaian proses di siklus I menjadi acuan bagi peneliti dan guru kolaborator dalam menyusun perencanaan pembelajaran di siklus selanjutnya agar hasil yang diperoleh lebih optimal dan semakin meningkat.

**Tabel 4. Hasil Tes Menulis Naskah Drama Siswa Siklus I**

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	76-100	Tuntas	8	33,33%
2.	0-75	Tidak Tuntas	16	66,67%
Jumlah			24	100%

Pada tahap pratindakan, hanya terdapat satu siswa yang tuntas mencapai nilai KKTP. Setelah diberikan tindakan di siklus I, terdapat 8 siswa yang mencapai nilai KKTP. Meskipun pada siklus I ini mencapai peningkatan, nilai rata-rata siswa dalam pembelajaran menulis naskah drama masih belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran. Dengan demikian, diperlukan adanya upaya perbaikan dalam pembelajaran pada siklus II.

## 3. Siklus II

Hasil proses pembelajaran menulis naskah drama pada siklus II setelah adanya evaluasi dan perbaikan pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 5. Hasil Proses Menulis Naskah Drama Siswa Siklus II**

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	76-100	Tuntas	22	91,67%
2.	0-75	Tidak Tuntas	2	8,33%
Jumlah			24	100%

Berdasarkan data di atas, penilaian proses yang diperoleh siswa mengalami peningkatan di siklus II jika dibandingkan dengan tahap sebelumnya. Hasil dari penilaian proses ini menjadi acuan yang dapat digunakan guru dalam membuat pembelajaran yang lebih interaktif dengan menggunakan metode pembelajaran serta berbantuan media pembelajaran tertentu.

**Tabel 6. Hasil Tes Menulis Naskah Drama Siswa Siklus II**

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	76-100	Tuntas	22	91,67%
2.	0-75	Tidak Tuntas	2	8,33%
Jumlah			24	100%

Pada siklus II ini, terdapat 22 siswa dari total keseluruhan siswa di kelas yang mencapai nilai KKTP atau sekitar 91,67% dari total

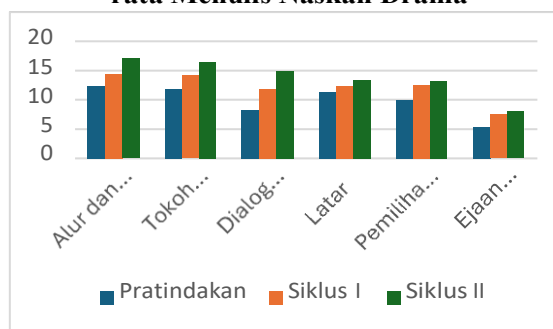
keseluruhan siswa di kelas XI AE. Dari hasil yang diperoleh siswa setelah diberikan tindakan pada siklus II dengan menerapkan metode ViKA berbantuan media video musik serta dengan melakukan perbaikan dari siklus I, siswa mampu mengembangkan cerita dengan sangat baik. Hal tersebut juga meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran menulis naskah drama.

### Pembahasan

Penerapan metode ViKA berbantuan media video musik terbukti efektif meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran menulis naskah drama. Hal tersebut dapat dilihat dari kenaikan yang diperoleh selama penelitian dari tahap pratindakan, siklus I, dan siklus II. Dalam penilaian menulis naskah drama digunakan enam aspek penilaian, meliputi alur dan isi cerita, tokoh dan penokohan, dialog dan petunjuk lakuan, latar, penggunaan diksi dan kalimat, serta ejaan dan tata tulis, dengan masing-masing aspek memiliki rentang skor yang berbeda-beda.

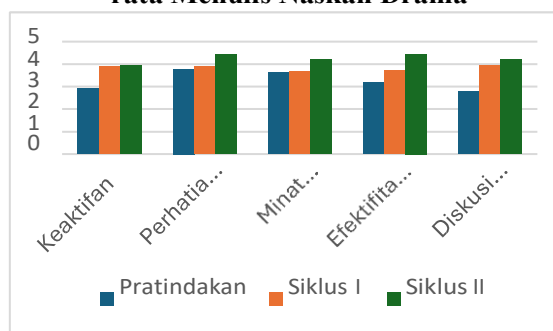
Pada tahap pratindakan, nilai rata-rata yang diperoleh siswa masih rendah yaitu sebesar 59,17. Setelah diberikan tindakan pada siklus I, nilai rata-rata keterampilan menulis naskah drama siswa meningkat sebanyak 13,59 menjadi 72,76. Akan tetapi, nilai rata-rata tersebut masih belum memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Oleh karena itu, dilakukan adanya perbaikan tindakan pada siklus II. Nilai rata-rata yang diperoleh di siklus II meningkat kembali sebanyak 10,37 dari siklus I, sehingga nilai rata-rata pada siklus II sebesar 83,13. Jika dibandingkan antara nilai rata-rata dari pratindakan ke siklus II, nilai rata-rata menulis naskah drama siswa meningkat sebesar 23,96 yaitu dari tahap pratindakan sebesar 59,17 menjadi sebesar 83,13 pada siklus II. Peningkatan nilai rata-rata tersebut membuktikan bahwa penerapan metode ViKA berbantuan media video musik mampu meningkatkan keterampilan menulis naskah drama siswa kelas XI AE SMK Penerbangan AAG Adisutjipto. Berikut merupakan grafik peningkatan menulis naskah drama siswa.

**Gambar 1. Grafik Peningkatan Nilai Rata-rata Menulis Naskah Drama**



Selain itu, peneliti juga melakukan penilaian proses pembelajaran siswa. Pada penelitian proses, peneliti menilai lima aspek, meliputi keaktifan, perhatian dan konsentrasi siswa, minat siswa selama proses pembelajaran, efektifitas siswa, dan diskusi siswa dengan siswa lainnya. Proses pembelajaran siswa pada setiap siklus meningkat, hal tersebut dibuktikan dengan kenaikan skor pada setiap tahapan pembelajaran. pada tahap pratindakan, skor rata-rata kelas yang diperoleh yakni sebesar 16,29. Di siklus I, skor rata-rata meningkat sebanyak 2,75 menjadi 19,04. Selain itu, skor rata-rata di siklus II pun meningkat kembali sebanyak 2,17 menjadi 21,21. Berikut grafik dari peningkatan proses pembelajaran siswa.

**Gambar 2. Grafik Peningkatan Nilai Rata-rata Menulis Naskah Drama**



## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis naskah drama siswa dengan menggunakan metode ViKA berbantuan media video musik pada siswa kelas XI AE SMK Penerbangan AAG Adisutjipto menunjukkan hasil peningkatan yang positif. Peningkatan proses pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dapat dilihat dari skor rata-rata yang diperoleh siswa pada yaitu sebesar 16,29 dari skor ideal sebesar 25. Pada siklus I, skor rata-rata yang diperoleh

meningkat sebanyak 2,75 menjadi 19,04. Kemudian, pada siklus II skor rata-rata proses pembelajaran siswa kembali meningkat sebanyak 2,17 menjadi 21,21. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tahap pratindakan, siklus I, dan siklus II, dapat dilihat bahwa proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dari tahap pratindakan hingga siklus II mengalami peningkatan sebesar 4,92 atau sebesar 30,20% menjadi 21,21.

Peningkatan hasil produk menulis naskah drama juga memperoleh peningkatan nilai rata-rata. Pada tahap pratindakan, nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu sebesar 59,17. Kemudian, pada siklus I terdapat peningkatan nilai rata-rata sebesar 13,59 menjadi 72,76. Peningkatan nilai rata-rata kembali terjadi pada siklus II sebesar 10,37 menjadi 83,13. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tahap pratindakan, siklus I, dan siklus II, dapat dilihat bahwa pada tahap pratindakan hingga siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 23,96 atau 40,49%. Pada tahap pratindakan, terdapat 1 siswa atau 4,16% yang tuntas mencapai nilai KKTP. Siswa tersebut memperoleh nilai sebesar 77. Setelah diberikan tindakan pada siklus I, sebanyak 8 siswa atau sebesar 33,33% dapat mencapai nilai KKTP dengan nilai tertinggi sebesar 91. Peningkatan yang cukup pesat terjadi siklus II, sebanyak 22 atau 91,67% siswa telah mencapai nilai KKTP dengan nilai tertinggi sebesar 98.

Dari data di atas, pemberian tindakan pada penelitian ini dikatakan berhasil, baik dari segi proses maupun hasil. Proses pembelajaran di kelas sudah dilaksanakan dengan efektif, aktif, dan kolaboratif. Dari segi minat dan motivasi siswa selama proses pembelajaran juga telah mengalami peningkatan. Indikator keberhasilan produk pada penelitian ini yaitu sebanyak 75% siswa yang memperoleh skor di atas KKTP, yang mana pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini telah tuntas mencapai indikator keberhasilan produk. Hal tersebut dapat dibuktikan dari sebanyak 91,67% siswa telah mencapai nilai di atas Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

#### Saran

##### 1. Bagi Siswa

Siswa diharapkan mampu mengikuti pembelajaran dengan lebih aktif dan membiasakan diri selalu belajar menulis untuk melatih kreativitas.

##### 2. Bagi Guru

Guru Bahasa Indonesia diharapkan dapat menggunakan metode dan media pembelajaran yang lebih inovatif, sehingga dapat menumbuhkan semangat dan kreativitas siswa.

##### 3. Bagi Sekolah

Bagi pihak sekolah diharapkan dapat meninjau kembali sarana dan prasarana pembelajaran untuk mempermudah guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran di kelas.

##### 4. Bagi Peneliti Lainnya

Bagi peneliti lain dapat mengkaji lebih dalam mengenai penerapan metode ViKA berbantuan media video musik pada keterampilan menulis naskah drama yakni dengan memperluas subjek atau jenjang pendidikan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Djumingin, S., Juanda, J., & Azis, A. (2022). The effectiveness of using audiovisual media in learning to write Indonesian drama script. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 25(1), 44–56.  
<https://doi.org/10.24252/lp.2022v25n1i4>
- Rahayu, A. (2024). *Penerapan metode visualisasi kolaborasi aksi (ViKA) berbantuan media flash berbasis komik dalam pembelajaran menyimak cerpen peserta didik kelas XI SMK Pasundan 2 Bandung* [Skripsi, Universitas Pasundan].  
<https://repository.unpas.ac.id>
- Rahayu, A., Muhyi, D. M. Z., & Nugraha, A. S. (2024). Pengaruh metode ViKA terhadap pembelajaran menyimak unsur pembangun cerita pendek kelas XI. *Journal of Education for The Language and Literature of Indonesia*, 2(2).  
<https://doi.org/10.15575/jelli.v2i2.879>
- Sari, I. P. (2017). Hubungan antara pengetahuan kebahasaan dengan kemampuan menulis naskah drama berdasarkan pengalaman pribadi siswa kelas 11 SMA Negeri 1 Lubuklinggau. *Jurnal KIBASP (Kajian*

*Bahasa, Sastra Dan Pengajaran*), 1(1),  
119–129.

Tarigan, H. G. (2008). Menulis sebagai sesuatu  
keterampilan bahasa. In *Bandung*:  
Angkasa Bandung.